

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI TEKS BACAAN

Ahmad Fatoni¹, Tatang Syarifudin², Titim Kurnia³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

² SDN 138 Gegerkalong Girang

¹email: ahmad.fatoni007@gmail.com

²email: tatang.syarifudin@gmail.com

³email: 75titimkurnis@gmail.com

Abstract

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami teks bacaan maka dari itu dilakukan penelitian tindakan kelas penerapan model problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memahami teks bacaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memahami isi bacaan di kelas V-B SDN 138 Gegerkalong Girang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dengan desain model Kurt Lewin, Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif (PTKK) ini menggunakan tiga siklus. Dengan langkah penelitian berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar, serta menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam memahami isi teks bacaan di kelas V-B SDN 138 Gegerkalong Girang kota Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat mulai pada siklus I 17(68%) peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas 8 (32%)peserta didik dengan nilai rata-rata (74,20), siklus II 19 (76%) peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas 6 peserta didik dengan nilai rata-rata (80,00), dan siklus III 23 (92%) peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas 2 peserta didik dengan nilai rata-rata (84,00).

Kata kunci: PjBL, Hasil Belajar, Bacaan

Abstrack

Based on the results of observations made there was a lack of students' ability to understand reading text, therefore a class action research was carried out on the application of the problem based learning model to improving student learning outcomes in understanding reading texts. The purpose of this study was to find out how the application of the problem-based learning model to improving student learning outcomes in understanding reading content in class V-B SDN 138 Gegerkalong Girang. This research uses Collaborative Classroom Action Research (PTKK) with the Kurt Lewin model design, Collaborative Classroom Action Research (PTKK) uses three cycles. With research steps in the form of planning, action, observation, and reflection. data collection techniques using observation and learning achievement tests, as well as using qualitative descriptive analysis techniques. The results of the study show that the problem-based learning model can improve Indonesian language learning outcomes in understanding the content of reading texts in class V-B SDN 138 Gegerkalong Girang Bandung city. This is indicated by the increase in the average value of student learning outcomes increasing starting in cycle I 17 (68%) students who complete and students who do not complete 8 (32%) students with an average score (74.20), cycle II 19 (76%) students who completed and students who did not complete 6 students with an average score (80.00), and cycle III 23 (92%) students who completed and students who did not complete 2 students with an average score (84.00).

Keywords: PjBL, Learning Outcomes, Reading

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena melalui pendidikan setiap manusia akan senantiasa mendasari setiap aktivitas kehidupannya dengan ilmu pengetahuan tersebut. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Bahasa Indonesia mempunyai payung hukum yang cukup kuat, antara lain Undang-Undang Dasar Negara 1945, Undang undang nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara dan Lagu Kebangsaan. Di samping kedua undang-undang itu , ada tiga buah peristiwa yang melahirkan kesepakatan mengenai Bahasa Indonesia yaitu, gerakan kebangkitan Nasional, Sumpah Pemuda dan Seminar Politik Bahasa Indonesia (Abdul:2013).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada setiap peserta didik, dari mulai tingkat SD sampai tingkat SMU, karena pengajaran Bahasa Indonesia dapat berfungsi untuk mempermudah peserta didik berkomunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Pengajaran bahasa Indonesia juga bertujuan agar peserta didik terampil berbahasa lisan dan berbahasa tulisan

Bahasa lisan dan bahasa tulis merupakan dua ragam bahasa yang sangat berbeda. Bahasa lisan dihasilkan oleh alat ucap dan unsur nonbahasa lainnya, sedangkan bahasa tulis dihasilkan dengan penggunaan lambang bahasa berupa tulisan. Bahasa lisan dikenal kali pertama oleh manusia ketika dia mendengar orang di sekitarnya berbicara, sedangkan bahasa tulis baru dikenal setelah anak mengenal peradaban. Ini menyiratkan bahwa ragam lisan dan tulis tidak dapat disamakan.

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca seseorang dapat memahami sebuah teks, mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan beberapa pengalaman baru. Membaca merupakan aktivitas yang tidak akan lepas dari kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah, hampir semua kegiatan di kelas dilakukan dengan membaca yaitu salah satunya membaca buku. banyak informasi yang disampaikan melalui media masa maupun media cetak, sehingga banyak alternatif sumber bacaan bagi pembaca.

Membaca ialah sumber pengetahuan dan bagian yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Membaca juga sebagai proses mencari informasi yang kemudian menjadi ilmu pengetahuan yang melibatkan untuk penalaran. Maka dari itu, membaca merupakan sebuah aktivitas yang membangun dan mengembangkan keterampilan (Muhsyanur, 2019). Menurut Tarigan, keterampilan membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Sunarti, 2021). Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami tulisan

dalam bentuk huruf, kegiatan menerjemahkan simbol-simbol ke dalam bunyi-bunyi dan memahami maknanya. Dengan membaca kita dapat mengetahui informasi yang ada di dunia ini dan pola pikir kita akan selalu berkembang (Christina, 2019).

Membaca bersifat reseptif, yaitu pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan (Dalman, 2014). Dalam hal ini, pembaca harus memahami makna lambang, tanda, tulisan dalam teks berupa kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana yang utuh. Jadi, membaca merupakan proses mengubah tulisan menjadi wujud makna. Ginting mengemukakan bahwa membaca merupakan keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan paling tinggi (Muhsyanur, 2019).

Pembelajaran membaca di sekolah difokuskan pada kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih dalam memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal teks bacaan, melainkan memahami isi bacaan, yang dimana peran guru sangat penting berpengaruh dalam pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tahap awal dari penelitian tindakan kelas ini bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi belum mencapai nilai hasil belajar yang sesuai dengan standar nilai yang diharapkan. Hasil tes awal (prasiklus) bahwa nilai rata-rata kelas yang dicapai peserta didik dalam memahami teks bacaan adalah 69,88, dan ketuntasan belajar mencapai 44%. Ini berarti hanya 11 orang peserta didik dari 25 orang peserta didik yang di evaluasi pada prasiklus yang mampu menuntaskan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis teks cerita fantasi. Melihat kondisi siswa yang demikian itu membuat peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini, dengan berupaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar bahasa indonesia dalam memahami teks bacaan.

Melihat permasalahan ini perlu dilakukan perbaikan dengan melakukan penelitian Tindakan kelas. Agar pembelajaran lebih baik lagi maka peroses pembelajaran harus di sesuaikan dengan karakter peserta didik maka guru harus merancang pembelajaran yang baik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Salah satu solusinya yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning*.

Guna menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mengajak siswa berperan aktif pada saat proses pembelajaran peneliti berinisiatif dengan mencoba menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Sani (2015: 127) Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan- pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Dengan menggunakan model pembelajaran ini sangat bermanfaat karena dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat siswa

belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata (real word problem) secara terstruktur untuk membangun pengetahuan siswa. Dan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam memahami isi teks bacaan.

Model pembelajaran berbasis masalah problem based learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata (Fitri:2020). Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan seperti guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa

Menurut (Putriani: 2017) bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pendidikan dimana masalahnya adalah titik awal dari proses pembelajaran. Biasanya, masalah didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang telah dipilih dan diedit untuk memenuhi tujuan pendidikan dan kriteria (Arwanda:2020). Beberapa proses yang pembelajaran yang terlibat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, bersama-sama dengan kemampuan setiap individu untuk kemudian diterapkan pada aplikasi kehidupan yang diaplikasikan melalui model pembelajaran problem based learning.

Model pembelajaran problem based learning mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses pemecahan masalah dengan memperoleh pengetahuan yang diperlukan. Model ini memiliki kelebihan membuat siswa belajar dengan inspirasi, mengajarkan pemikiran secara kelompok, dan menggunakan informasi terkait untuk mencoba memecahkan masalah baik yang nyata maupun hipotetis, selain itu siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkannya pada masalah, sehingga materi yang diberikan mudah diingat oleh siswa (Abdurrozak: 2016)

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini seperti: (1) penelitian oleh (Febriana: 2020), yang memperoleh hasil penelitian yaitu modul pembelajaran berbasis problem based learning berpengaruh terhadap kreativitas pemecahan masalah siswa; (2) penelitian oleh (Istiandaru: 2015), yang memperoleh hasil penelitian yaitu model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan pendekatan realistik-saintifik dan asesmen. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi matematika siswa; (3) penelitian oleh (Ariswati : 2018), yang memperoleh

hasil penelitian yaitu model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan masalah latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah “Apakah penerapan model *problem based learning* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V-B dalam memahami teks bacaan” di SDN 138 Gegerkalong. Dan bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model problem based learning ini bisa berhasil diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami teks bacaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Penelitian Tindakan Kurt Lewin. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (acting), tahap pengamatan (observing) dan tahap refleksi (reflecting). Serta perencanaan ulang yang dilaksanakan pada siklus ke dua dan ke tiga dalam bentuk siklus tersendiri. Subjek dari penelitian ini adalah kelas VB SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung yang berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi yang bertujuan untuk mengamati secara langsung kejadian di dalam kelas. Test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian tentang hasil belajar Bahasa Indonesia tentang memahami isi bacaan pada peserta didik di kelas V-B SDN 138 Gegerkalong Girang dengan menggunakan model *problem based learning*. Data diawali dari hasil tes awal yang dilaksanakan di kegiatan awal pembelajaran untuk mengetahui gambaran sejauhmana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil dari kegiatan awal ini didapatkan hasil bahwa setiap peserta didik masih belum siap dalam melaksanakan pembelajaran. maka diperlukan perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus 1 dengan melakukan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan model *problem based learning* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang dimulai dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada table dibawah :

Tabel1. Hasil Belajar

No	Ketuntasan belajar	KKM	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	75	11	44	17	68	19	76	23	92
2	Tidak Tuntas		14	56	8	32	6	24	2	8
Total			25	100	25	100	25	100	25	100
Rata-Rata			69,88		74,20		80,00		84,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKM pada siklus I mengalami peningkatan dari 11 peserta didik atau 44% menjadi 17 peserta didik atau 68% dari jumlah siswa 25 orang berarti mengalami peningkatan sebesar 24% peserta didik yang memenuhi KKM. Serta nilai rata-rata dari 69,88 pada pra siklus menjadi 74,20 di siklus I dan terjadi kenaikan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I. dan secara klasikal 68% peserta didik sudah memenuhi KKM.

Hasil keseluruhan dari siklus I berjalan lancar namun belum memenuhi target ketuntasan dari hasil belajar siswa yaitu 80% dari 25 peserta didik. Maka perlu dilakukan beberapa perbaikan diantaranya pengkondisian siswa masih kurang, sehingga sebagian siswa ada yang berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan dan akan diperbaiki di siklus II.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKM pada siklus II mengalami peningkatan dari 17 peserta didik atau 68% menjadi 19 peserta didik atau 76% dari jumlah siswa 25 orang berarti mengalami peningkatan sebesar 8% peserta didik yang memenuhi KKM. Serta nilai rata-rata dari 74,20 pada siklus II menjadi 80,00 di siklus II dan terjadi kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. dan secara klasikal 76% peserta didik sudah memenuhi KKM.

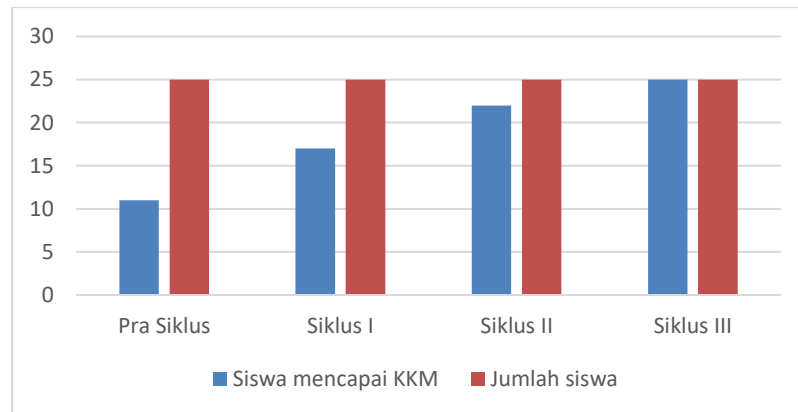
Hasil keseluruhan dari siklus II berjalan lancar namun belum memenuhi target ketuntasan dari hasil belajar maka perlu dilakukan beberapa perbaikan diantaranya pengkondisian siswa masih kurang, sehingga sebagian siswa ada yang berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan dan akan diperbaiki di siklus III.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memenuhi KKM pada siklus III mengalami peningkatan dari 19 peserta didik atau 76% menjadi 23 peserta didik atau 92% dari jumlah siswa 25 orang berarti mengalami peningkatan sebesar 16% peserta didik yang memenuhi KKM. Serta nilai rata-rata dari 80,00 pada siklus III menjadi 84,00 di siklus III dan terjadi kenaikan

nilai rata-rata dari siklus II ke siklus III. dan secara klasikal 92% peserta didik sudah memenuhi KKM.

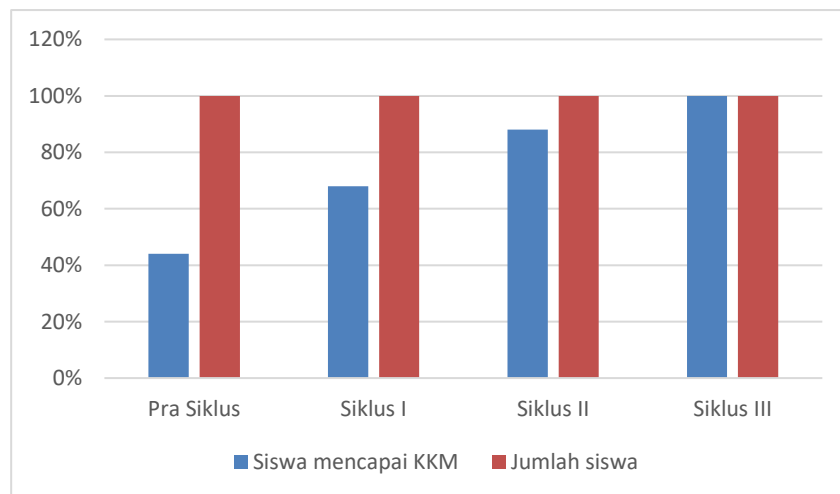
.Gambar 1

Grafik perkembangan ketuntasan klasikal berdasar bilangan



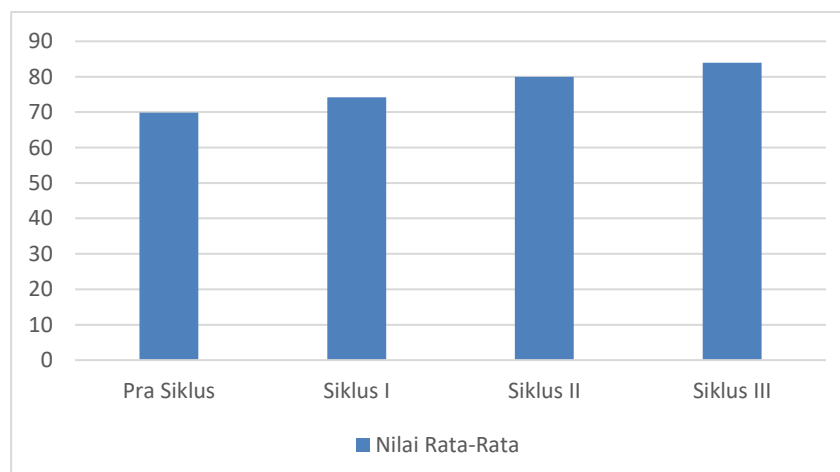
Gambar 2

Grafik perkembangan ketuntasan klasikal berdasar persentase



Gambar 3

Grafik perkembangan nilai rata-rata kelas dalam bilangan



Dari data diatas dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran menggunakan pembelajara model *problem based learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam memahami isi teks bacaan yang dapat dilihat dari peningkatan dari siklus I sampai siklus III Yang ditandai dengan adanya peningkatan dari tiap siklusnya. Pada siklus I yang tuntas 17 peserta didik dari 25 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 74,2. Siklus II yang tuntas 19 peserta didik dari 25 peserta didik dengan nilai rata-rata 80,00. Dan siklus III yang tuntas 23 peserta didik dari 25 peserta didik dengan nilai rata-rata 84,00. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui penggunaan model *problem based learning* di kelas V-B SDN 138 Gegerkalong bisa di sebut berhasil.

Hasil keseluruhan pada siklus III menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan sudah memenuhi target. Dari pembelajaran yang telah dilaksanakan di setiap siklusnya didapati peningkatan dimulai dari pre test sampai siklus III

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V-B untuk memahami teks bacaan. Sebagian peserta didik pada saat pra siklus tidak belum memenuhi hasil yang baik yang tadinya tidak tuntas menjadi tuntas bisa dilihat dari perubahan yang terjadi antara siklus I, siklus II, siklus III. Yang ditandai dengan adanya peningkatan dari tiap siklusnya. Pada siklus I yang tuntas 17 peserta didik dari 25 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 74,2. Siklus II yang tuntas 19 peserta didik dari 25 peserta didik dengan nilai rata-rata 80,00. Dan siklus III yang tuntas 23 peserta didik dari 25 peserta didik dengan nilai rata-rata 84,00.

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V-B dalam memahami teks bacaan.

5. REFERENSI

- Abdurrozak, R., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Ariswati, N. P. E. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Nanggulan. *Mimbar PGSD*.
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas IV Sekolah Dasar. *AlMadrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*

- Cahyani Isah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013.
- Chaer, Abdul. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Renika Cipta, 2013
- Daryanto. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media. Daryanto, 2014
- Devianti Rina, "Bahasa Sebagai Cermin Kehidupan", *Jurnal Tarbiyah*, Vol.24, No.2 Tahun 2017.
- Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. (2020). *Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah*. Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika.
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)*. *Jurnal Gantang*,
- Hanna, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana?", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.13, No.1 Tahun 2014.
- Istiandaru, A., Istihapsari, V., Wardono, & Mulyono. (2015). *Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Realistik-Saintifik dan Asesmen PISA untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*. *Edumatica*,
- Komalasari, Yunita dan Djohar Maknun. *Meta-Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Biologi Siswa SMP dan SMA*: Quangga, *Jurnal Pendidikan dan Biologi*. 2021
- Mahsyur. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulya, 2019
- Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Octavia, H. (2017). *Pengaruh Media Kabota Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa di Kelas IV Pada Materi Pecahan*. Skripsi, Universitas Pendidikan Sumedang, PGSD Kampus Sumedang.
- Putriani, N. P. D., Mahadewi, L. P. P., & Rati, N. wayan. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V Mimbar PGSD Undiksha*,
- Sani, Ridwan. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. Samanthis, 2014

- Sari Puspita Inda ,”Pentingnya Pemahaman Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nkri)”,Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa Tahun 2015.
- Shaunna Smith,” (Re)Counting Meaningful Learning Experiences: Using StudentCreated Reflective Videos To Make Invisible Learning Visible DuringPjbl Experiences”, Interdisciplinary Journal Of Problem-Based Learning, Vol.10 No.1 (April 2016)
- Widiyanto, M. A. (2013). Statistika Terapan Konsep & Aplikasi SPSS. PT Elex Media Komputindo.